

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sulawesi Utara terbagi lima Kabupaten dan satu Kotamadya, yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow Induk, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, dan Kota Kotamobagu. Di setiap Kabupaten dan Kotamadya yang berada di Bolaang Mongondow terdapat berbagai macam kesenian yaitu kesenian tari dan musik dan salah satu kesenian yang terdapat di Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu kesenian tari *kabela*. Tari *kabela* adalah tari tradisional Bolaang Mongondow, *kabela* dalam bahasa Mongondow yang artinya wadah (tempat sirih, pinang). Tari *kabela* di tarikan oleh lima orang penari wanita dengan menggunakan properti *kabela*.

Pada tari *kabela* terdapat iringan *kabela* yang menggunakan instrument iringan yaitu berupa rabana, *bolantung* yang artinya gong, dan *bansi* yang artinya suling. Iringan *kabela* ini memiliki ansambel iringan, dimana iringan *kabela* ini hanya terdapat di tari *kabela* tidak terdapat pada tarian yang lain, adapun ciri khas yang terdapat pada iringan *kabela* terletak pada *instrument* yang di pakai yaitu suling, pada tarian yang lain yang berada di Bolaang Mongondow hanya menggunakan 2 instrument saja yaitu rabana dan gong, dan pola tabuhan yang terdapat pada tari *kabela* bunyi pola tabuhannya tidak sama dengan pola tabuhan yang terdapat pada tari yang lain yang berada di Bolaang Mongondow.

Tari *kabela* ini terdapat di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kota Kotamobagu hanya saja ada perbedaan yang terletak pada sanggar yang berada di Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kota Kotamobagu, letak perbedaan sanggar yang terdapat di Bolaang Mongondow yaitu sanggar *mokosambe* dimana tarian yang disajikan oleh mereka merupakan tarian tradisional Bolaang Mongondow dan musik yang di pakai menggunakan musik yang *live*, yang dimana para pengiring musik mengiring tari *Kabela* secara langsung pada saat acara penjemputan tamu seperti di pernikahan, dan acara ulang tahun Bolaang Mongondow, sedangkan pada sanggar yang terdapat di Kota Kotamobagu penyajian tarinya menyajikan tari kreasi dan hampir setiap tari menggunakan musik rekaman, dimana musik rekam itu merupakan iringan tari *Kabela* yang direkam dengan menggunakan alat rekaman agar bisa di putar menggunakan audio pada saat pentas.

Pada setiap pentas sanggar *Mokosambe* selalu menggunakan iringan tari yang *live* atau dimainkan secara langsung dimana iringan tersebut dimainkan oleh beberapa orang seperti dua orang yang memainkan rabana, satu orang memainkan bolantung (gong), dan satu orang memainkan bansi (suling), dengan pemain pengiring berjumlah empat orang. Dimana setiap pengiring pada sanggar *Mokosambe* terdiri dari masyarakat yang mayoritas warga desa mopait, yang sudah turun temurun diajarkan cara memainkan iringan tari *Kabela* dari anak kecil yang berusia enam tahun sampai orang dewasa. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti Iringan

kabela Sanggar *Mokosambe* Desa Mopait, Kecamatan Lolayan, Kabupaten Bolaang Mongondow.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan tulisan di atas maka rumusan masalah adalah bagaimana bentuk Iringan *kabela* pada Sanggar *mokosambe* di Desa Mopait, Kecamatan Lolayan, Kabupaten Bolaang Mongondow?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mentranskrip iringan *kabela* pada sanggar *mokosambe*.
2. Mendeskripsikan iringan sesuai dengan gerakan.

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan pola tabuhan/pukulan dengan ragam gerak.
2. Sebagai pendokumentasian secara tertulis.